

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persiapan generasi emas Indonesia yang akan bangkit pada tahun 2045, perspektif dimasa yang mendatang sangat diperlukan, yaitu dengan membentuk masyarakat Indonesia lebih maju, berkualitas, modern, mandiri serta membangkitkan harkat dan martabat bangsa. Harapan bangsa Indonesia pada tahun 2085 yaitu semakin maju, adil, makmur dan berdaulat. Indonesia ikut serta menyetujui *Document Sustainable Development Goals (SDGs)* (Zufiyardi et al., 2023).

Kehidupan yang sehat dan sejahtera merupakan tujuan dari SDGs nomor 3. Target persentase penurunan angka stunting di Indonesia pada tahun 2024 yakni turun hingga 14% serta pada tahun 2025 ditetapkan target hingga 40%. Memperbaiki kesehatan ibu dan kesehatan anak sangat efektif untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di seluruh rentang usia. Hal ini ditetapkan UUD 1945 Pasal 28H ayat (1) yakni, “setiap orang memiliki hak hidup yang sejahtera lahir dan batin, serta mendapat lingkungan yang baik, sehat dan berhak menerima layanan kesehatan” (Sulasminingsih et al., 2024).

Kesehatan anak di seluruh dunia, terutama di negara yang sedang berkembang masih terbilang cukup rendah. Data global menyatakan bahwa setiap tahunnya masih ada 11 juta anak kurang dari usia 5 tahun meninggal dunia. Gangguan kesehatan yang dialami anak kebanyakan polio, diare serta lambatnya perkembangan anak seperti berbicara dan berjalan. Tingginya jumlah kematian anak disebabkan oleh faktor yang umumnya dapat dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi (Rivani et al., 2023). Pemahaman masyarakat yang kurang mengenai gizi sebelum dan selama mengandung dapat menyebabkan risiko stunting (Rahmah et al., 2023).

Stunting menjadi permasalahan dikarenakan dapat memperlambat pertumbuhan anak serta dapat menyebabkan kematian pada anak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting merupakan kondisi anak yang tidak sesuai dengan pertumbuhan pada umumnya, seperti tinggi badan yang lebih pendek dari orang lain seusianya. Salah satu penyebab stunting yaitu kurangnya asupan gizi yang diserap dari dalam kandungan ibu hingga pada saat dilahirkan. Malnutrisi yang diderita anak dapat mengganggu perkembangan fisik, mengganggu perkembangan mental, bahkan bisa menyebabkan kematian (Hasanah et al., 2023).

Komite Gabungan Malnutrisi Anak dari *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, *World Bank (WB)* dan *World Health Organization (WHO)* memperkirakan ada 149,2 juta anak di bawah lima tahun (22,0%) menderita stunting di seluruh dunia, target pengurangan 40% (sekitar 100 juta anak) tahun 2025 berpotensi keluar jalur (Thahir et al., 2023). Menurut data *World Health Organization (WHO)*, kasus stunting di Indonesia sangat besar, dengan 31,8% dan merupakan angka tertinggi kelima di dunia (Aditya et al., 2023). Menurut *World Health Organization (WHO)*, stunting di Indonesia berada pada peringkat tertinggi ketiga di Asia tenggara (Atamou et al., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang telah disampaikan oleh perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kabupaten Banjar merupakan urutan pertama dengan angka stunting tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu mencapai 40,2% pada tahun 2021. Hal ini dapat dikatakan bahwa 4 dari 10 anak mengalami stunting di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang diperoleh dari puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 26,4% pada tahun 2022. Akan tetapi angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah Tapin sebesar 14,5% dan Tanah Bumbu sebesar 16,1%.

Target angka penurunan stunting Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 turun menjadi 14% (Khairunnisa et al., 2023), (Syafari et al., 2023). Tingkat kehamilan di Kalimantan Selatan masih berkisar 80.000 per tahun. Kehamilan di tahun pertama sebanyak 27.000 dan kemungkinan melahirkan anak stunting sebanyak 6.400. Stunting pada anak harus ditangani dengan segera karena anak merupakan cikal bakal bangsa untuk mencapai kesehatan fisik, psikis dan intelektual dapat dilakukan dengan pemenuhan nutrisi yang maksimal dan menyeluruh pada anak (Aditya et al., 2023).

Langkah efektif untuk mengubah konsep kesehatan masyarakat dan meningkatkan standar hidup sehat yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan (Chen et al., 2022). Edukasi kesehatan dipahami sebagai proses belajar efektif bagaimana menjaga dan meningkatkan kesehatan, bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, bagaimana berpartisipasi aktif dalam pengobatan, mengatasi dampak yang membahayakan kesehatan dan mengurangi konsekuensinya. Edukasi kesehatan juga berperan penting dalam upaya pembentukan sikap dalam meningkatkan kesehatan melalui praktik perilaku higienis yang aman bagi kesehatan, praktik aktivitas fisik, pemantapan tentang manfaatnya serta dapat memahami cara pencegahannya (Demuth et al., 2023).

Menurut (Millati et al., 2024) OKTANTING merupakan singkatan dari pijatan yaitu pijat oksitosin, pijat oketani dan pijat bayi pencegah stunting. Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang dilakukan pada tulang belakang pada *costa* (tulang rusuk) sampai ke *scapula* (tulang belikat). Melakukan pijat oksitosin merupakan hal yang tepat untuk melancarkan dan mempercepat produksi ASI. Hormon oksitosin dapat mengurangi risiko depresi pada ibu pasca persalinan sehingga tidak menahan sekresi hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu. Pijat oksitosin dapat dilakukan sebelum menyusui untuk pengeluaran ASI yang optimal (Hariyati et al., 2023). Menurut Tuasikal & Indrayani (2022) rata-rata produksi ASI menunjukkan adanya perubahan

kenaikan produksi ASI dari *pre-test* (sebelum dilakukan pijat oksitosin) ke *post-test* (sesudah dilakukan pijat oksitosin) dengan *mean pre-test* 4,10 (skala kurang) dan *post-test* sebesar 6,10 (baik). Hasil analisis bivariat menunjukan nilai $p\text{ value}=0.000 < (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Pijat oketani pertama kali dikenalkan di Jepang pada tahun 1981 oleh Sotomi Oketani. Pijat oketani merupakan pijatan yang cukup mudah dan hemat biaya, bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada payudara, menambah kecepatan menghisap pada bayi, dapat menambah kadar ASI dengan peningkatan pH, mengurangi natrium dalam ASI dan mengurangi pembengkakan payudara. Menurut Kurniyati & Sari (2023) pengaruh pijat oketani dengan menggunakan minyak *essensial* lavender terhadap berat badan bayi dan *self-efficacy* ibu nifas dalam menyusui dengan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pada ibu nifas telah dilakukan pijat oketani menggunakan minyak *essensial* lavender selama 3 hari. Berat badan bayi di timbang sebelum dan sesudah intervensi pada usia 1 minggu dan 2 minggu, dan *self-efficacy* ibu di ukur sebelum dan sesudah intervensi.

Stimulus yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak yaitu pijat bayi atau *stimulus touch*. Pijat bayi ini dapat meningkatkan berat badan karena diaktivasinya insulin sehingga akan merubah glukosa menjadi glikogen (jangka pendek) dan tersimpannya lemak untuk menunjang pertumbuhan pada anak (Abdul et al., 2023). Menurut Wulan et al (2022) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Kearifan Lokal: Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Pati Jawa Tengah”, didapatkan hasil adanya perbedaan peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan pemijatan rutin. *Uji analisis bivariat* menggunakan *chi square test* terdapat bahwa ada pengaruh antara pijat bayi dengan penambahan berat badan bayi pada usia 1-3 bulan dengan *chi square test* (χ^2 hitung = 16,654) dan *p value* sebesar 0,000. Adapun hasil *Odd Ratio* sebesar 19,200 yang artinya

bahwa bayi dengan usia 1-3 bulan setelah dilakukan pijat bayi mampu 19x lebih besar untuk terjadi penambahan berat badan minimal sesuai grafik pada KMS jika dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan pijat. Hasil penelitian diketahui sebagian besar bayi yang diberi intervensi pijat bayi secara rutin mengalami rata-rata peningkatan berat badan 0,5 kg dalam kurun waktu 1 bulan. Sedangkan bayi yang tidak diberikan pijat, mengalami rata-rata peningkatan berat badan 0,005 kg dalam kurun waktu 1 bulan.

Meningkatkan keterampilan dalam upaya pencegahan stunting dengan pemberian edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa media, yaitu media *audio visual*, media *power point*, media *poster* serta media *leaflet*. Menggunakan media *leaflet* merupakan salah satu strategi upaya pemberian informasi untuk memperoleh perubahan perilaku dan dapat meningkatkan keterampilan sehingga derajat kesehatan meningkat. Keunggulan media *leaflet* selain memberikan detail gambar – gambar untuk penguatan pesan juga dapat menyesuaikan dengan waktu luang dan lebih santai melihat isinya, karena setelah dilakukan edukasi kesehatan responden dapat membawa *leaflet* pulang (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada bulan Desember 2023, jumlah bayi terbanyak pada seluruh posyandu di Kota Banjarmasin yaitu di Posyandu Cendrawasih Desa Pemurus Dalam berjumlah 102 bayi. Persentase jumlah kunjungan posyandu tersebut mencapai 100%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan 17 Februari 2024 dari 10 ibu menyusui yang diwawancara didapatkan 7 ibu menyusui tidak mengetahui dan tidak melaksanakan pijat OKTANTING (oksitosin, oketani dan pijat bayi), 1 ibu menyusui mengetahui dan pijat OKTANTING (oksitosin, oketani dan pijat bayi), 1 ibu menyusui mengetahui dan melaksanakan pijat oketani saja, 1 ibu menyusui mengetahui dan melaksanakan pijat bayi saja. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ibu masih kurang tentang pijat OKTANTING (oksitosin, oketani dan pijat bayi).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Tentang Pijat OKTANTING Terhadap Keterampilan Ibu Menyusui Dalam Pencegahan Stunting pada Bayi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat oktanting terhadap keterampilan ibu menyusui dalam pencegahan stunting pada bayi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat OKTANTING terhadap keterampilan ibu menyusui dalam pencegahan stunting pada bayi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1.1.2.1 Mengidentifikasi keterampilan ibu menyusui sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat OKTANTING untuk pencegahan stunting pada bayi

1.1.2.2 Mengidentifikasi keterampilan ibu menyusui sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat OKTANTING untuk pencegahan stunting pada bayi

1.1.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat OKTANTING terhadap keterampilan ibu menyusui dalam pencegahan stunting pada bayi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu

Diharapkan dapat menambah keterampilan ibu menyusui dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai pijat OKTANTING dalam pencegahan stunting pada bayi.

1.4.2 Bagi Posyandu

Sebagai penambah informasi baru bagi posyandu mengenai pentingnya pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang pijat OKTANTING terhadap keterampilan ibu menyusui.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pustaka, wawasan dan keahlian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin mengenai pemberian edukasi kesehatan tentang pijat OKTANTING terhadap keterampilan ibu menyusui.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Data yang sudah terstandarisasi diharapkan proses analisis dan interpretasi data menjadi lebih efisien sehingga peneliti selanjutnya dapat focus pada pengembangan aspek-aspek lain dari penelitian.

1.5 Penelitian Terkait

Sejauh penelusuran kepustakaan yang saya lakukan terdapat penelitian terdahulu antara lain:

- 1.5.1 Niky Wahyuning Gusti, Arsita Pratiwi dan Ulfiah Sufie (2023) yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan Di Rs. PKT Bontang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*. Besar sampel ditentukan dengan *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin berjumlah 52 orang responden. Tumbuh kembang bayi dapat dioptimalkan dengan melakukan pijat

bayi. Pertumbuhan anak dinilai secara teratur dengan penimbangan berat badan bayi setiap bulan, menentukan status perkembangan dan pertumbuhan bayi berdasarkan kenaikan BB, serta mengisi Kartu menuju Sehat (KMS). Hasil analisis statistik *Chi Square test* terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat bayi dengan penambahan berat badan bayi pada usia 1- 3 bulan dengan nilai *Chi Square test* (χ^2 hitung=16,654) dan *p value* sebesar 0,000.

Perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian tersebut. Penelitian di RS. PKT Bontang lebih menekankan pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan, sementara penelitian ini mencakup pijat oksitosin, pijat oketani dan pijat bayi yang bermanfaat bukan hanya pada ibu tetapi juga pada bayi sebagai upaya pencegahan stunting.

- 1.5.2 Ratna Nurindah Sari, Tia Nurhanifah dan Resa Nirmala Jona (2023) yang berjudul “Efektivitas Pijat Oksitosin dengan Minyak Adas (*Fennel Essential Oil*) Terhadap Produksi ASI”. Desain penelitian yaitu *pretest-posttest with control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu *postpartum* normal pada bulan Juni-Juli 2022 di PMB Hj. Hendriati dan PMB Hj. Istirochah. Jumlah sampel sebanyak 44 orang. Pijat oksitosin merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI. Analisis data yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon*. Hasil menyatakan bahwa pijat oksitosin dengan menggunakan minyak adas lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan pemberian pijat oksitosin tanpa minyak adas. Berdasarkan hasil *Sum of Rank* nilai kelompok intervensi sebesar 716,50 sedangkan nilai kelompok kontrol sebesar 273,50.

Perbedaannya terletak pada fokusnya. Penelitian terkait lebih menitikberatkan pada pengaruh pijat oksitosin dengan minyak adas

terhadap produksi ASI, sementara penelitian ini lebih fokus pada pemberian edukasi kesehatan dengan pijat oktanting (oksitosin, oketani dan pijat bayi) secara menyeluruh untuk meningkatkan keterampilan ibu menyusui guna mencegah stunting pada bayi.

- 1.5.3 Ellyzabeth Sukmawati, Dahlia Arief Rantauni, Yuli Sya'Baniah Khomsah, Umi Fatonah dan Nurhasanah (2023) yang berjudul "Pelatihan Pijat Oketani Untuk Melancarkan Asi Ibu Menyusui Pada Kader Kesehatan". Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan melalui diskusi serta tanya jawab pada peserta pengabdian menggunakan ceramah dengan bantuan media *powerpoint*, *manekin* dan video. Pengabdian dilakukan di Desa Kalikudi, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap dengan jumlah peserta 51 orang pada bulan Desember tahun 2022 hingga Februari tahun 2023. Solusi/ alternatif bagi ibu menyusui untuk memperlancar proses pemberian ASI pada bayinya salah satunya dengan pijat oketani. Setelah dilakukan pelatihan, maka terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang sebagian besar pada kategori baik yaitu 40 peserta atau sebanyak 78,4 % diikuti kategori cukup sebanyak 11 peserta atau sebesar 21,6%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori pengetahuan peserta pengabdian.

Perbedaan antara penelitian pelatihan pijat oketani dan pemberian edukasi kesehatan dengan pijat oktanting terletak pada fokus dan tujuan penelitian tersebut. Penelitian pelatihan pijat oketani lebih berorientasi pada melancarkan ASI ibu menyusui, sementara pemberian intervensi pijat oktanting bertujuan meningkatkan keterampilan ibu menyusui dalam pencegahan stunting pada bayi. Penelitian pelatihan pijat oketani mungkin lebih menekankan pada teknik pijat khusus dan dampaknya terhadap produksi ASI, sementara pemberian edukasi kesehatan dengan pijat oktanting dapat lebih luas dalam menggali aspek keterampilan

menyusui yang melibatkan interaksi antara ibu dan bayi untuk pencegahan stunting. Keduanya memiliki manfaat yang potensial dalam konteks perawatan kesehatan ibu dan bayi, tetapi fokusnya yang berbeda mencerminkan pendekatan yang berbeda pula dalam memahami dan mengatasi tantangan kesehatan yang spesifik.

- 1.5.4 Ade Triansyah, Stang, Indra, Apik Indarty, Muh Tahir, Muh Sabir, Rosmala Nur, Muhammad Basir Cyio, Mahfudz, Alam Anshary dan Muhammad Rusydi (2021) yang berjudul "*The Effect of Oxytocin Masage and Breast Care on the Increased Production of Breast Milk of Breastfeeding Mother in The Working Area of The Public Health Center of Lawanga of Poso District*". Penelitian *pra-eksperimental* ini dilakukan melalui desain *One Group Pretest-Posttest*. Pengambilan sampel dilakukan melalui *non-probability sampling* dan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 sampel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap peningkatan produksi ASI. Data dikumpulkan dengan bentuk angket, kemudian dianalisis menggunakan *uji Mc Nemar*. Produksi ASI pada masa pra intervensi buruk pada 18 responden dan cukup banyak pada 12 responden lainnya. Sedangkan pasca intervensi, produksi ASI pada 18 responden yang sebelumnya produksi ASI buruk kemudian menjadi cukup pada tujuh responden, sedangkan 11 responden sisanya masih memproduksi ASI lebih sedikit. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,016 yang berarti P kurang dari 0,05.

Perbedaan yang paling utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokusnya. Penelitian terkait membahas pengaruh pijat oksitosin dan perawatan payudara terhadap peningkatan produksi ASI, sementara penelitian ini mengevaluasi pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan pijat oktanting (oksitosin, oketani dan pijat bayi) terhadap keterampilan ibu menyusui dalam mencegah stunting pada bayi di

posyandu. Meskipun keduanya terkait dengan menyusui, variabel dan tujuan penelitian yang membedakan.

- 1.5.5 Maryam Mahdizadeh Shahri, Manijeh Nourian, Maryam Varzeshnejad dan Maliheh Nasiri (2021) yang berjudul “*The Effect of Oketani Breast Massage on Successful Breastfeeding, Mothers’ Need for Breastfeeding Support, and Breastfeeding Self-Efficacy: An Experimental Study*”. Penelitian ini menggunakan *eksperimental* terhadap 113 ibu hamil calon *seksio sesarea*. Para ibu dipilih menggunakan *convenience sampling* secara acak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat payudara oketani terhadap kebutuhan dukungan ibu selama menyusui, efikasi diri menyusui dan keberhasilan menyusui. Penelitian ini dilakukan pada tiga rumah sakit yang berafiliasi dengan Universitas Ilmu Kedokteran Shahid Beheshti di Teheran, Iran, dari bulan April hingga Juli 2019. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 20 melalui *uji t sampel independen*, *uji Mann-Whitney U*, dan *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui, yang dievaluasi dengan *LATCH* pada dua tahap pertama menyusui ($p = 0,044$) dan tahap terakhir menyusui sebelum pulang ($p < 0,001$). Selain itu, kebutuhan ibu akan dukungan, yang dievaluasi *IBFAT* pada dua tahap menyusui pertama dan terakhir menyusui sebelum pulang, secara signifikan lebih tinggi pada ibu dalam kelompok intervensi ($p < 0,001$).

Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada variabel yang diamati dan tujuan penelitian. Penelitian tersebut mengevaluasi pengaruh pijat oketani terhadap keberhasilan menyusui, kebutuhan ibu akan dukungan menyusui, dan efikasi diri menyusui. Sementara itu, penelitian ini fokus pada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan pijat oktanting (oksitosin, oketani dan pijat bayi) terhadap keterampilan ibu menyusui dalam mencegah stunting pada bayi di posyandu. Meskipun keduanya sama-sama dalam hal menyusui,

namun yang membedakan yaitu aspek yang diukur dan tujuan penelitian.